ABSTRAK

Deden Hidayat. ***Konsep Radha'ah dalam Hukum Islam dan Transformasinya Ke dalam Kompilasi Hukum Islam serta Prospek Pengembangannya dalam Tata Hukum di Indonesia***

Penelitian ini berangkat dari Kompilasi Hukum Islam sebagai kitab hukum, yang disebut sebagai fiqih Indonesia dengan format norma perundang-undangan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 1991, belum pernah diperbaharui atau dikembangkan lebih lanjut. Pembaharuan diperlukan, agar KHI dapat mengakomodir fakta hukum yang ada dan terus berkembang di kalangan umat Islam Indonesia. Salah satu aspek yang perlu diakomodir adalah praktek radha'ah yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat muslim, dan menyebabkan terjadinya hubungan nasab. dalam sistem Hukum Islam selama ini, nasab sebab radha'ah hanya menyebabkan terjadinya hubungan kemahraman, dan tidak berdampak pada aspek yang lainnya seperti hukum kewarisan.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep radha'ah yang memiliki konsekuensi hukum, serta menganalisa langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mentransformasikan kedalam tata hukum Indonesia, serta menganalisa implikasi apa yang bisa muncul dari transformasi dan formulasi *radha'ah* ini kedalam KHI dan tata hukum di Indonesia.

Kerangka pemikiran penelitian ini memperluas cakupan hukum *radha'ah* yang saat ini hanya berdampak pada munculya kemahraman menjadi mencakup hukum kewarisan dengan menimbang maslahat yang ada pada *radha'ah*, kemudian mentranformasikannya untuk menjadi aturan normatif melaui teori maqashid syari'ah, 'urf dan, hukum.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yuridis normatif, dengan metode deskriptif analitis untuk menemukan pembaharuan hukum radha'ah dalam KHI, serta merumuskan argumentasi hukum melalui analisis terhadap pokok permasalahan. Adapun sumber data utama adalah berupa bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Dengan metode pengumpulan data, menggunakan teknik studi kepustakaan, metode dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Radha'ah* memiliki potensi untuk dapat diakomodir kedalam KHI sebagai bagian dari system tata hukum Indonesia. Dimulai dari fakta bahwa radha'ah dapat memiliki dampak signifikan bagi bayi, yang merupakaan bagian dari maslahat dan menjaga akal serta jiwa. Kemudian secara sosiologis dan urf, radha'ah sangat umum dipraktekan, baik secara mandiri maupun melalui lembaga donor ASI. Sehingga KHI perlu pembaharuan, agar dapat menjadi kitab hukum yang progressif, dan dapat mengakomodir kepentingan manusia di bidang hukum kewarisan. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa *radha'ah* bisa diinternalisasikan kedalam sistem dan tatanan hukum Indonesia, tidak terbatas pada hukum perkawinan saja, tetapi juga dapat dibahas sebagai sebab dan bagian dari ketentuan Hukum Kewarisan Islam di Indoensia melalui jalur wasiat wajibah dan jalur waris kalalah. Internalisasi tersebut dapat melalui Kompilasi Hukum Islam (KHI), dengan perubahan dan penambahan pasal, atau melalui Surat Edaran Mahkamah Agung.

ABSTRACT

Deden Hidayat. ***The Concept of Radha'ah in Islamic Law and Its Transformation Into a Compilation of Islamic Law and The Prospects of Their Development in Law Government in Indonesia***

This research is a study on the Compilation of Islamic Law as a book of the law, which is narrated as Indonesian Fiqih with the format of statutory norms Presidential Instruction No. 1 of 1991, has never been updated or developed further. Updates are needed so that KHI can accommodate existing legal facts and continue to grow among Indonesian muslims. One aspect that needs to be accommodated is the practice of *radha'ah* which has become a habit of muslim society. One aspect that needs to be accommodated is the practice of *radha'ah* which has become a habit of the muslim community and causes nasab relationships. In the Islamic legal system so far, lineage because radha'ah only causes mahram relations, and not in other aspects such as inheritance law.

The purpose of this study is to find out the concept of radha'ah which has legal consequences, then find out the steps that can be taken to transform it into the Indonesian legal system and find out what impacts can arise from the transformation of this *radha'ah* into the legal system and system in Indonesia.

The framework of this research expand the scope of *radha'ah* law, which currently only affects the emergence of mahram to include inheritance law by considering the benefits that exist in radha'ah, then transforming it to become a normative rule through the theory of maqashid shari'ah, 'urf and, progressive law.

This research is a normative juridical approach, with a descriptive analysis method and the purpose is to find law transformation in KHI, as well as formulate legal arguments through analysis of the subject matter. The main data sources are in the form of primary, secondary, and tertiary legal materials.

From the results of the study, it was found that *radha'ah*, had the potential to be accommodated into the KHI and the Indonesian Legal Order. Starting from the fact that radha'ah can have a significant impact on the baby, which is part of the benefit and preserves the mind and soul. Then sociologically and urf, radha'ah is very commonly practiced, both independently and through breastfeeding donor agencies. So that KHI needs renewal, so that it can become a progressive legal book, and can accommodate human interests in the field of inheritance law. So the researcher concludes that Radha'ah can be internalized into the Indonesian legal system and order, not limited to marriage law, but can also be discussed as a cause and part of the provisions of Islamic Inheritance Law in Indonesia with wasiat wajibah and kalalah. Such internalization can be through the Compilation of Islamic Law (KHI), with changes and additions to articles, through a Circular Letter of the Supreme Court.

مختصرة نبذة

ديدن هداية. مفهوم الرضاعة في القانون الإسلامي وتحويلها إلى تجميع الشريعة الإسلامية و آفاق تطورها في الحكم القانوني الأندونيسيا

هذا البحث عبارة عن بحث في تجميع الشريعة الإسلامية **إندونيسيا** ككتاب قانون ، يشار إليه بالفقه الإندونيسي بصيغة القواعد القانونية ، لم يتم تحديثه أو تطويره .هناك حاجة ماسة إلى تجديد هذا التجميع الشريعة ، من أجل استيعاب الحقائق القانونية الموجودة والمتطورة بين المسلمين الإندونيسيين .أحد الجوانب التي يجب استيعابـها, هي الرضا التي أصبحت عادة في المجتمع الإندونيسي المسلم. حد الجوانب التي يجب استيعابها هو ممارسة الرضا التي أصبحت عادة لدى المجتمع المسلم وتسبب علاقات نساب. في النظام الشرعي الإسلامي حتى الآن ، النسب لأن الرضا لا يؤدي إلا إلى علاقات المحرم ، وليس في جوانب أخرى مثل قانون الميراث.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة مفهوم الرضا الذي يترتب عليه آثار قانونية ، ومعرفة الخطوات التي يمكن اتخاذها لتحويل الرضا إلى النظام القانوني الإندونيسي ، وكذلك معرفة الأثر الذي سيحدث نشئه من خلال التحول الضا إلى النظام القانوني في إندونيسيا.

إن إطار هذا البحث يوسع نطاق قانون الرضاعة الذي لا يؤثر حاليًا إلا على ظهور المحرم ليشمل قانون الميراث من خلال النظر في الفوائد الموجودة في الرعاية ، ثم تحويلها إلى قاعدة معيارية من خلال نظرية المقاصد. الشريعة والقانون التقدمي.

هذا البحث هو منهج قانوني معياري ، مع منهج تحليل وصفي ، والغرض منه هو إيجاد متغيرات مستقلة من تجميع الشريعة الإسلامية و الرضاعة ، وكذلك صياغة الحجج القانونية من خلال تحليل الموضوع. تكون مصادر البيانات الرئيسية في شكل مواد قانونية أولية وثانوية وثانوية.

من نتائج الدراسة ، وجد أن الرضاعة ، لديها القدرة على استيعابها في تجميع الشريعة الإسلامية , والنظام القانوني الإندونيسي. انطلاقا من حقيقة أن الرضا يمكن أن يكون لها تأثير كبير على الطفل ، وهو جزء من النفع ويحفظ العقل والروح. ثم من الناحية الاجتماعية والعرقية ، تُمارس الرضاعة بشكل شائع ، سواء بشكل مستقل أو من خلال الوكالات المانحة للرضاعة الطبيعية. بحيث تحتاج KHI إلى التجديد ، بحيث يمكن أن تصبح كتابًا قانونيًا تقدميًا ، ويمكن أن تستوعب المصالح الإنسانية في مجال قانون الميراث. لذلك يخلص الباحث إلى أنه يمكن استيعاب الرضاعة في النظام القانوني الإندونيسي والنظام القانوني الإندونيسي ، ولا يقتصر على قانون الزواج ، ولكن يمكن أيضًا مناقشته كسبب وجزء من أحكام قانون الميراث الإسلامي في إندونيسيا. يمكن أن يكون هذا الاستيعاب من خلال تجميع الشريعة الإسلامية (KHI) ، مع التغييرات والإضافات على المقالات ، من خلال رسالة دورية من المحكمة العليا.